

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Muara Teweh adalah sebuah kawasan yang terletak di Provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia, yang merupakan ibu kota Kabupaten Barito Utara. Wilayah ini berada di Kecamatan Teweh Tengah, dengan jumlah penduduk:

Kecamatan	Jumlah Penduduk
Teweh Tengah	44.519
Teweh Baru	17.750
Teweh Timur	6.440
Teweh Selatan	13.346
Kota Muara Teweh	82.055

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Muara Teweh

Kota Muara Teweh terdiri dari empat Kecamatan yaitu Teweh Tengah, Teweh Baru, Teweh Timur dan Teweh Selatan. Jumlah keseluruhan Kelurahan ada 4 Kelurahan.

1. Dinas Kesehatan Kota Muara Teweh

Dinas Kesehatan Kota Muara Teweh merupakan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang berada di kota Muara Teweh yang memiliki

tanggung jawab untuk menangani permasalahan kesehatan terhadap masyarakat kota Muara Teweh.

Berdasarkan peraturan bupati barito utara nomor 6 tahun 2017 tentang tugas dan uraian tugas jabatan pada dinas kesehatan kabupaten barito utara bahwa dinas kesehatan mempunyai tugas pokok dan fungsi sebagai berikut :

Dinas kesehatan mempunyai tugas membantu bupati melaksanakan urusan pemerintahan bidang kesehatan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang diberikan kepada daerah.

Uraian tugas diatas sebagaimana dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Perumusan kebijakan sesuai dengan lingkup tugasnya.
- b. Pelaksanaan kebijakan sesuai dengan lingkup tugasnya.
- c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan sesuai dengan lingkup tugasnya.
- d. Pelaksanaan administrasi dinas sesuai dengan lingkup tugasnya; dan
- e. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

visi dan misi dinas kesehatan kota Muara Teweh:

1) Visi

“Terwujudnya Masyarakat Barito Utara yang religius, mandiri dan sejahtera, melalui percepatan peningkatan pembangunan di bidang sumber daya manusia, infrastruktur dan ekonomi kerakyatan”

2) Misi

- a) Peningkatan infrastruktur dan ketersediaan energi.
- b) Peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan.
- c) Peningkatan ekonomi masyarakat.
- d) Peningkatan pengelolaan sosial, budaya, pariwisata dan lingkungan hidup.
- e) Peningkatan pelayanan publik melalui tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*).

B. Penyajian data

Berdasarkan hasil wawancara yang Peneliti lakukan secara langsung dilapangan terhadap : Sub Kordinator Surkelen Imunisasi Haji Dan Klb Dinas Kesehatan Kota Muara Teweh, ketua Kasat Binmas Polres Barito Utara, serta Masyarakat yang ada di kota Muara Teweh.

a. Uraian Hasil wawancara

a. Informan 1

1) Identitas Infoman

Nama : Basirun
 TTL : Barito Utara, 05 Maret 1975
 Pekerjaan/Jabatan : Sub Kordinator Surkelen Imunisasi Haji
 Dan Klb
 Alamat : Jalan Yetro Sinseng. Lanjas Kec, Teweh
 Tengah Kabupaten Barito Utara.
 No HP : 081351031141

2) Uraian

Informan menyampaikan bahwa penanganan terhadap *Corona Virus Disease 2019* (Covid 19) di Kota Muara Teweh sudah sesuai dengan peraturan yang diterapkan, sudah melakukan 3T (Testing, Tracing and Treatment), 3M (Menjaga Jarak, Memakai Masker, Mencuci Tangan), selain itu kami juga menjalankan berdasarkan peraturan bupati no 39 tahun 2020 dan informan menyampaikan kalau penanggulangan pandemi sudah mengikuti petunjuk dan teknis dari kementerian dimana ada beberapa permenkes yang di anut, dimana peraturan dan permenkes tersebut disosialisasikan ke puskesmas maupun dirumah sakit di kota Muara Teweh untuk di terapkan.

Di dinas kesehatan sendiri tidak ada program khusus untuk menangani dan mencegah covid 19 di kota Muara Teweh dikarenakan Covid 19 ini merupakan suatu penyakit (virus) yang terbilang baru. Tapi di dinas kesehatan sudah dibentuk seksi penanganan covid 19 pada 30 desember 2021 lalu, dimana informan sendiri lah yang menjadi subkordinator, dan seksi yang menangani covid 19 ini dari bidang Surpelen Kesehatan Haji dan KLB meskipun untuk programnya sendiri belum ada akan tetapi dari dinas kesehatan kota Muara Teweh secara penanggulangan sudah mengikuti arahan dari pemerintah baik dari peraturan bupati no 39 tahun 2020 atau pun permenkes yang ada.

Mrnurut informan penerapan peraturan bupati no 39 tahun 2020 di kota muara teweh sudah efektif saja dan dijadikan acuan juga bagi dinas

kesehatan kota muara teweh sebagai upaya untuk menagani covid 19 semakin menyebar di kota Muara Teweh. Akan tetapi menurut informan penyebab kurang efektifnya suatu peraturan itu dapat dilihat dari masyarakat atau sasaran dari peraturan tersebut di buat. Untuk di kota Muara Teweh kepatuhan masyarakat terhadap peraturan bupati no 39 tahun 2020 dapat dikatakan bagus atau tidaknya itu relatif, Bagus jika melihat di pusat kota dan jalan jalan protokol karena sudah banyak yang taat dengan prokes, namun bisa juga tidak bagus karena masih banyak yang melanggar akan tetapi yang melanggar itu biasanya berada di daerah jauh dari pusat kota, kepatuhan masyarakat di kota Muara teweh dapat dikatakan 50 % yang patuh dan 50 % yang tidak patuh. faktor yang menghambatnya efektifitas peraturan bupati no 39 tahun 2020 yang informan dapatkan dilapangan ialah kesadaran masyarakatnya yang masih rendah ini dikarenakan musibah atau pandemi covid 19 ini baru dihadapi oleh masyarakat yang mana otomatis semua akan panik, istilahnya akan berontak karena tidak menerima kondisi saat ini pada awal – awal, contohnya seperti mengenakan masker di keramaian karena merasa pengap dan juga pada kegiatan vaksinasi sebagian masih ada yang menolak dan mengklaim anti vaksin dan juga banyak hoax yang beredar.

Akan tetapi Secara umum pasti ada penolakan karna manusiawi pada saat tertekan dihadapkan pada kondisi tidak boleh ini tidak boleh itu

tapi saat di beri edukasi mengenai pentingnya menjaga protokol kesehatan sebagian masyarakat mulai mengikuti.¹

b. Informan 2

1) Identitas Informan

Nama : Rahmadi
TTL : Banjarmasin, 10 Desember 1965
Pekerjaan/Jabatan : Kasat Binmas
Alamat : Jalan Kapten P. Tandean. Melayu,
Kec, Teweh Tengah, Kabupaten
Barito Utara, Kalimantan Tengah.
No. Hp : 082150145539

2) Uraian

Informan menyampaikan bahwa penanganan terhadap Corona Virus Disease 2019 (Covid 19) di kota muara teweh sudah cukup bagus dan dari kepolisian sudah dibentuk satgas, yaitu gabungan dari kepolisian, satpol pp, dinas kesehatan, dinas perhubungan termasuk juga, ormas – ormas yang dilibatkan dalam kegiatan pencegahan covid 19 ini. Kemudian kepolisian ada program yang bernama pisifen yang mana program ini melibatkan profam ke entarnal. Dan informan yang bergerak di kasat bimas komunitas masyarakat bersama – sama kasat sabhara untuk patroli dan sosialisasi, yang

¹ Basirun, Dinas Kesehatan Kota Muara Teweh, *Wawancara Pribadi*, Muara Teweh, 7 September 2022, Pukul 10.00 WIB

mana kebetulan informan pada rame – ramanya covid tahun 2020 gencar sekali melaksanakan kegiatan razia, sosialisasi, bahkan informan dari kasat binmas setiap hari bersama kasat sabhara turun ke pasar, jadi setiap pasar – pasar tradisional informan datang, dimana dari kepolisian ada program membagikan masker terutama kepada masyarakat dan pedagang – pedagang kecil karena lumayan juga membeli masker tiap hari jadi dari kepolisian membagikan masker tiap hari dengan gratis, jadi informan setiap hari harus melakukan itu karena untuk laporan – laporan serta kewajiban yang harus di laporkan ke kesatuan atas. Informan juga gencar melakukan sosialisasi pada masyarakat tentang covid 19.

Informan dan para rekan Satuan Tugas Percepatan Penangan Covid-19 tetap melakukan himbauan kepada pelaku usaha seperti cafe, tempat nongkrong, dan pelaku usaha yang dapat menimbulkan kerumunan dalam ruangan agar tetap menerapkan protokol kesehatan dalam menjalankan usahanya.

Upaya ini tetap dilakukan agar kesadaran masyarakat selalu terjaga serta menjadi langkah antisipasi pemerintah dalam penanggulangan penyebaran serta lonjakan kasus yang mungkin sewaktu-waktu dapat terjadi. Apabila ada yang belum melakukan vaksinasi diharapkan para pelaku usaha menyarankan kepada para pelanggan untuk melakukan vaksinasi di tempat-tempat yang telah disediakan oleh pemerintah kota Muara Teweh seperti puskesmas dan fasilitas kesehatan lainnya.

Menurut informan tanggapan masyarakat di Muara Teweh bagus – bagus saja makanya covid di wilayah kota Muara Teweh mungkin tidak terlalu melonjak meskipun sempat menjadi perhatian juga dari pemerintah sampai sekarang. Masyarakat juga sudah mulai sadar bahwa covid itu bukan hal biasa, akan tetapi faktor kendala penerapan peraturan bupati no 39 tahun 2020 tentang penerapan disiplin dan penegak hukum protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan dan pengendalian *corona virus disease* 2019 dalam semasa menghadapi covid 19 yaitu karena masih banyak masyarakat yang masih temakan *hoax* dan masih ada yang tidak menaati protokol kesehatan serta kendala yang berkaitan dengan vaksin karena banyak yang takut di vaksin takutnya meninggal. Akan tetapi kami dari kepolisian dan Pemerintah daerah berkerja sama untuk membarikan sosialisasi dan arahan kepada masyarakat.²

c. Informan 3

1) Identitas Informan

Nama	: Eka Alvionita
TTL	: Tumbang Masao, 15 juni 1995
Pekerjaan/Jabatan	: Wiraswasta
Alamat	:Jl. Pramuka, Kel. Lanjas, Kec. Teweh Tengah
No. Hp	: 082353241932

² Rahmasi, Polres Barito Utara, *Wawancara Pribadi*, Muara Teweh, 8 September 2022, Pukul 09.00 WIB

2) Uraian:

Informan mengatakan bahwa informan tidak terlalu tahu mengenai kebijakan yang dikeluarkan pemerintah dan hanya mengetahui sebatas menaati potokol kesehatan saja. Seta menurut informan penanganan covid 19 di kota Muara Teweh sudah cukup baik dilihat dari pemerintah yang sigap memberikan arahan kepada masyarakat dengan dilakukannya razia vasin dan juga pebagian masker di tempat umum. Informan menyampaikan kepatuhan masyarakat disini bisa dibuktikan dengan mematuhi terhadap protokol kesehatan, seperti menggunakan masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak.³

d. Informan 4

1) Identitas Informan

Nama : karmila
 TTL : Muara Tewh, 05 Februari 1977
 Pekerjaan/Jabatan : pedagang pasar
 Alamat : Jl. Trahean, Kec. Teweh selatan
 No. Hp : 082251229878

2)Uraian:

Informan mengatakan bahwa tidak terlalu tahu tentang kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, dan hanya tahu sebatas menaati potokol

³ Eka Alvionita, wiraswasta, *Wawancara Pribadi*, Kecamatan Teweh Tengah, 7 September 2022, Pukul 10.00 WIB

kesehatan dan juga sempat ada penyekatan apabila ingin masuk ke kota Muara Teweh. Informan juga mengatakan selama ia bejulan di pasar para polisi beberapa kali melakukan razia vaksin akan tetapi banyak pedagang lain maupun pengunjung yang kabur karena takut di vaksin karena takut. Tapi untuk fasilitas seperti tempat cuci tangan sudah tersedia di berbagai spot di pasar hanya saja biasanya di bawah kran air yang mengalir tidak disediakan ember sehingga membuat jalanan basah dan becek. ⁴

e. Informan 5

1) Identitas Informan

Nama : M. Ali
 TTL : Malawaken, 24 februari 2002
 Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa
 Alamat : Desa Malawaken Kec. Teweh Baru,
 Kabupaten Barito Utara
 No. Hp : 081522832811

2) Uraian:

Informan menyampaikan bahwa penanganan dan pencegahan covid 19 di kota Muara teweh sudah cukup efektif dilihat dengan disediakan tempat cuci tangan di semua tempat umum baik sekolah kantor maupun tempat makan serta sering diadakannya razia vaksin di setiap harinya dimana dalam

⁴ Karmila, Pedagang, *Wawancara Pribadi*, Muara Teweh, Kecamatan Teweh Selatan 8 September 2022, Pukul 11.00 WIB

1 bulan bisa sampai 10 kali ada razia vaksin, Informan menyatakan bahwa masyarakat disini sudah memenuhi protokol kesehatan dengan menggunakan masker apabila ingin berpergian keluar rumah. Menurut informan bahwa penanganan terhadap Covid 19 di kota Muara teweh sudah bagus, tapi masih ada yang kurang seperti sosialisasi kepada masyarakat harapannya ada juga, dan hanya saja sebagian dari masyarakat yang jauh dari pusat kota yang masih kurang dapat mematuhi protokol kesehatan contohnya masker karena pengap serta takut untuk di vaksin karena takut disuntik. Akan tetapi menurut informan sendiri sekarang di kota muara teweh tanggapan masyarakat sudah baik dimana sebagian sudah mengikuti sehingga dapat kita lihat covid 19 di kota muara teweh tidak terlalu banyak seperti awal penyebarannya. Dan juga apabila ingin masuk ke tempat tertentu serta mengurus berkas sudah menggunakan surat vaksin maka mau tidak mau masyarakat pun vaksin sehingga menurut informan itu merupakan kebijakan pemerintah untuk membuat masyarakat taat protokol kesehatan.⁵

f. Informan 6

1) Identitas Informan

Nama	: Dina selvia
TTL	: Muara Teweh, 28 Mei 1998
Pekerjaan/Jabatan	: Guru SDN Muhamadiyah

⁵ M. Ali, Mahasiswa, *Wawancara Pribadi*, Kecamatan Teweh Baru, 7 September 2022, Pukul 13.00 WIB

Alamat : Jl. T Surapati, Kec. Teweh Tengah
Kabupaten Barito Utara

No. Hp : 085754018670

2) Uraian:

Informan mengatakan bahwa penanganan covid 19 dikota muara teweh sudah bagus apalagi kan sekolah juga dilakukan secara online supaya meminimalisir penyebaran covid 19 di kota muara teweh itu sendiri. Informan mengatakan terkait kepatuhan masyarakat terhadap peraturan oleh pemerintah sudah cukup patuh akan tetapi masih banyak sebagian yang malas untuk pakai masker keluar rumah hanya sebatas itu saja. Dan dari pihak sekolah juga mengupayakan yang terbaik agar biar pun sekolah dilakukan secara online murid tetap mendapatkan pelajaran dan juga pemahaman sama seperti saat sekolah tatap muka.⁶

g. Informan 7

1) Identitas Informan

Nama : Hariyati

TTL : Jambu, 15 januari 1997

Pekerjaan/Jabatan : ibu rumah tangga

Alamat : Jl. A Yani, Kec. Lanjas Kabupaten
Barito Utara

⁶Dina Selvia, Guru SDN Muhamadiyah Muara Teweh, *Wawancara Pribadi*, kecamatan Teweh Tengah, 9 September 2022, Pukul 10.00 WIB

No. Hp : 081545633981

2) Uraian:

Informan menyatakan bahwa tidak terlalu mengetahui tentang penanganan covid 19 di kota muara teweh. karena setahu informan penanganan terhadap Covid 19 di Kota Muara Teweh sudah baik seperti penyekatan masuk ke kota muara teweh serta razia vaksin dan masker. Informan mengatakan bahwa pernah mendapatkan bantuan sembako selama pandemi Covid 19 Informan menyatakan bahwa masyarakat disini sudah mematuhi protokol kesehatan dengan menggunakan masker apabila ingin berpergian keluar rumah. Menurut informan bahwa penanganan terhadap Covid 19 di kota Muara Teweh sudah bagus, tapi masih ada yang kurang seperti sosialisasi kepada masyarakat harapannya ada juga, selain itu bantuan kepada kami masyarakat disini semoga ada seperti bantuan uang, sembako ataupun masker.⁷

b. Matrik

Pada bagian ini, Peneliti menyajikan data-data yang telah diuraikan secara ringkas ke dalam bentuk matrik, mengenai Penerapan Hukum Terhadap Penanganan dan pencegahan Covid 19 Di Kota Muara Teweh sehingga mempermudah memahaminya sebagai berikut:

⁷ Hariati, Ibu rumah Tangga, *Wawancara Pribadi*, kecamatan Teweh Tengah, 10 September 2022, Pukul 14.00 WIB

Matrik

Penanganan Covid 19 di Kota Muara Teweh

No.	Informan	Efektifitas	Faktor Yang Mempengaruhi
1.	Basirun	<p>Informan menyampaikan bahwa penanganan terhadap Corona Virus Disease 2019 (Covid 19) di Kota Muara Teweh sudah sesuai dengan peraturan yang diterapkan, sudah melakukan 3T (Testing, Tracing and Treatment), 3M (Menjaga Jarak, Memakai Masker, Mencuci Tangan), selain itu kami juga menjalankan berdasarkan peraturan bupati no 39 tahun 2020 dan informan menyampaikan kalau penanggulangan pandemi sudah mengikuti petunjuk dan teknis dari kementerian dimana ada beberapa permenkes yang di anut, dimana peraturan dan permenkes tersebut disosialisasikan ke puskesmas maupun dirumah sakit di kota Muara Teweh untuk di terapkan. Di dinas kesehatan sendiri tidak ada program khusus untuk menagani dan mencegah covid 19 di</p>	Kepatuhan Masyarakat yang masih relatif rendah

		<p>kota Muara Teweh dikarenakan Covid 19 ini merupakan suatu penyakit (virus) yang terbilang baru. Tapi di dinas kesehatan sudah dibentuk seksi penanganan covid 19 pada 30 desember 2021 lalu, dimana informan sendiri lah yang menjadi subkordinator, dan seksi yang menagani covid 19 ini dari bidang Surpelen Kesehatan Haji dan KLB meskipun untuk programnya sendiri belum ada akan tetapi dari dinas kesehatan kota Muara Teweh secara penanggulangan sudah mengikuti arahan dari pemerintah baik dari peraturan bupati no 39 tahun 2020 atau pun permenkes yang ada. Menurut informan penerapan peraturan bupati no 39 tahun 2020 di kota muara teweh sudah efektif, Untuk di kota muara teweh Kepatuhan masyarakat terhadap peraturan bupati no 39 tahun 2020 dapat dikatakan bagus atau tidaknya itu relatif, Bagus jika melihat di pusat pusat kota dan jalan jalan protokol karena sudah banyak yang taat dengan prokes, namun bisa juga tidak bagus karena masih banyak yang</p>	
--	--	---	--

		melanggar akan tetapi yan melanggar itu biasanya berada di daerah jauh dari pusat kota.	
2.	Rahmadi	<p>Informan menyampaikan bahwa penanganan terhadap Corona Virus Disease 2019 (Covid 19) di kota muara teweh sudah cukup bagus dan dari kepolisian sudah dibentuk satgas, yaitu gabungan dari kepolisian, satpol pp, dinas kesehatan, dinas perhubungan termasuk juga, ormas – ormas yang dilibatkan dalam kegiatan pencegahan covid 19 ini. Kemudian kepolisian ada program yang bernama pisifen yang mana program ini melibatkan profam ke entarnal, informan dari kasat binmas setiap hari bersama kasat sabhara turun kepasar, jadi setiap pasar – pasar tradisional infoman datangi, dimana dari kepolisisan ada program membagikan masker terutama kepada masyarakat dan pedagang – pedagang kecil karena lumayan juga membeli masker tiap hari jadi dari kepolisian membagikan masker tiap hari dengan gratis. Menurut informan tanggapan masyarakat di Muara</p>	

		<p>Teweh bagus – bagus saja makanya covid diwilayah kota Muara Teweh mungkin tidak terlalu melonjak meskipun sempat menjadi perhatian juga dari pemerintah sampai sekarang. Masyarakat juga sudah mulai sadar bahwa covid itu bukan hal biasa, akan tetapi faktor kendala efektifitas peraturan bupati no 39 tahun 2020 tentang Penerapan Disiplin Dan Penegak Hukum Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 dalam semasa menghadapi Covid 19 yaitu karena masih banyak masyarakat yang masih temakan <i>hoax</i> dan masih ada yang tidak menaati protokol kesehatan serta kendala yang berkaitan dengan vaksin karena banyak yang takut di vaksin takutnya meninggal.</p>	
3.	Eka Alvionita	<p>Informan mengatakan bahwa informan tidak terlalu tahu mengenai kebijakan yang dikeluarkan pemerintah dan hanya mengetahui sebatas menaati potokol kesehatan saja. Seta menurut informan penanganan covid 19 di kota Muara Teweh</p>	<p>Kepatuhan Masyarakat dan kurangnya sosialisasi</p>

		<p>sudah cukup baik dilihat dari pemerintah yang sigap memberikan arahan kepada masyarakat dengan dilakukannya razia vasin dan juga pebagian masker di tempat umum. Informan menyampaikan kepatuhan masyarakat disini bisa dibuktikan dengan mematuhi terhadap protokol kesehatan, seperti menggunakan masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak</p>	
4.	Karmila	<p>Informan mengatakan bahwa tidak terlalu tahu tentang kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, dan hanya tahu sebatas menaati potokol kesehatan dan juga sempat ada penyekatan apabila ingin masuk ke kota Muara Teweh. Informan juga mengatakan selama ia bejualan di pasar para polisi beberapa kali melakukan razia vaksin akan tetapi banyak pedagang lain maupun pengunjung yang kabur karena takut di vaksin karena takut. Tapi untuk fasilitas seperti tempat cuci tangan sudah tersedia di berbagai spot di pasar hanya saja biasanya di bawah kran air yang</p>	

		mengalir tidak disediakan ember sehingga membuat jalanan basah dan becek.	
5.	M. Ali	<p>Informan menyampaikan bahwa penanganan dan pencegahan covid 19 dikota Muara teweh sudah cukup efektif dilihat dengan disediakan tempat cuci tangan di semua tempat umum baik sekolah kantor maupun tempat makan serta sering diadakannya razia vaksin di setiap harinya dimana dalam 1 bulan bisa sampai 10 kali ada razia vaksin, Informan menyatakan bahwa masyarakat disini sudah memenuhi protokol kesehatan dengan menggunakan masker apabila ingin berpergian keluar rumah. Menurut informan bahwa penanganan terhadap Corona Virus Disease 2019 (Covid 19) di kota Muara teweh sudah bagus, tapi masih ada yang kurang seperti sosialisasi kepada masyarakat harapannya ada juga, dan hanya saja sebagian dari masyarakat yang jauh dari pusat kota yang masih kurang dapat mematuhi protokol kesehatan contohnya</p>	

		<p>masker karena pengap serta takut untuk di vaksin karena takut disuntik. Akan tetapi menurut informan sendiri sekarang di kota muara teweh tanggapan masyarakat sudah baik dimana sebagian sudah mengikuti sehingga dapat kita lihat covid 19 di kota muara teweh tidak terlalu banyak seperti awal penyebarannya. Dan juga apabila ingin masuk ke tempat tertentu serta mengurus berkas sudah menggunakan surat vaksin maka mau tidak mau masyarakat pun vaksin sehingga menurut informan itu merupakan kebijakan pemerintah untuk membuat masyarakat taat protokol kesehatan.</p>	
6.	Dina Selvia	<p>Informan mengatakan bahwa penanganan covid 19 di kota muara teweh sudah bagus apalagi kan sekolah juga dilakukan secara online supaya meminimalisir penyebaran covid 19 di kota muara teweh itu sendiri. Informan mengatakan terkait kepatuhan masyarakat terhadap peraturan oleh pemerintah sudah cukup patuh akan tetapi masih banyak sebagian yang malas untuk pakai</p>	

		<p>masker keluar rumah hanya sebatas itu saja. Dan dari pihak sekolah juga mengupayakan yang terbaik agar biar pun sekolah dilakukan secara online murid tetap mendapatkan pelajaran dan juga pemahaman sama seperti saat sekolah tatap muka</p>	
7.	Hariati	<p>Informan menyatakan bahwa tidak terlalu mengetahui tentang penanganan covid 19 di kota muara teweh. karena setahu informan penanganan terhadap Covid 19 di Kota Muara Teweh sudah baik seperti penyekatan masuk ke kota muara teweh serta razia vaksin dan masker. Informan mengatakan bahwa pernah mendapatkan bantuan sembako selama pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid 19) Informan menyatakan bahwa masyarakat disini sudah mematuhi protokol kesehatan dengan menggunakan masker apabila ingin berpergian keluar rumah. Menurut informan bahwa penanganan terhadap Corona Virus Disease 2019 (Covid 19) di kota Muara Teweh sudah bagus, tapi masih ada yang kurang seperti</p>	

		<p>sosialisasi kepada masyarakat harapannya ada juga, selain itu bantuan kepada kami masyarakat disini semoga ada seperti bantuan uang, sembako ataupun masker</p>	
--	--	--	--

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang didapat oleh Peneliti setelah melakukan penelitian, maka Peneliti melakukan analisis data yang Peneliti tetapkan sebagai pokok pembahasan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Penerapan peraturan bupati no 39 tahun 2020 terhadap penanganan dan pencegahan covid 19 di kota Muara Teweh.

Covid 19 sejak pertama kali ditemukan pada penghujung tahun 2019 sampai sekarang sudah menjadi permasalahan di dunia termasuk Indonesia. Indonesia pertama kali merespon wabah covid 19 dengan mengeluarkan berbagai kebijakan untuk menekan angka positif covid 19.

Salah satunya ialah adanya peraturan bupati no 39 tahun 2020 tentang penerapan disiplin dan penegakan hukum protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan dan pengendalian corona virus disease 2019.

Pelaksanaan penanganan dan pencegahan covid 19 dengan mengadopsi dari peraturan bupati no 39 tahun 2020 tentang penerapan

disiplin dan penegakan hukum protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan dan pengendalian corona virus disease 2019.

Tabel 4.1

Data Covid 19 Kota muara teweh Perkecamatan

Pertanggal 15 – 09 -2022

No.	Kecamatan	Jumlah kasus
1.	Teweh tengah	1165
2.	Teweh baru	99
3.	Teweh selatan	99
4.	Teweh timur	38

Sumber: <http://corona.baritoutarakab.go.id/>

Tabel 4.2

Jumlah Akumulasi Kasus Covid 19 Kota Muara Teweh

Per 15 agustus 2021

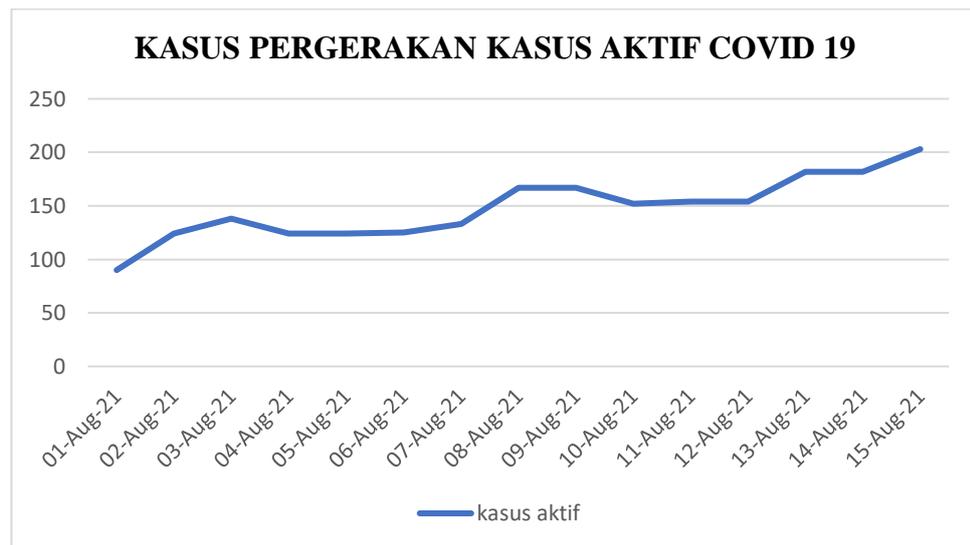
No.	Keterangan	Jumlah
1.	Konfirmasi	1.143
2.	Sembuh	991
3.	Meninggal	45
4.	Kontak erat	1603
5.	Suspek	24
7.	Rata – rata kesembuhan	86,70 %
8.	Total sampel yang diperiksa	6.138

Sumber: Dinas Kesehatan Kota muara teweh⁸

Tabel 4.2

Grafik Pergerakan Kasus Aktif Covid 19

15 Agustus 2021



Sumber: Dinas Kesehatan Kota muara teweh⁹

Tabel 4.3

Grafik Kasus Covid 19 di Kota muara teweh

No.	Tanggal	CC Harian	CC Kumulatif
1	01-Aug-21	90	876
2	02-Aug-21	34	1000
3	03-Aug-21	14	1014

⁸ Dinas Kesehatan Diakses pada tanggal 16 September 2022 pukul 23.00 WITA

⁹ Dinas Kesehatan Diakses pada tanggal 17 September 2022 pukul 19.00 WITA

4	04-Aug-21	14	1028
5	05-Aug-21	0	1028
6	06-Aug-21	1	1029
7	07-Aug-21	8	1037
8	08-Aug-21	34	1071
9	09-Aug-21	0	1071
10	10-Aug-21	15	1086
11	11-Aug-21	2	1088
12	12-Aug-21	0	1088
13	13-Aug-21	28	1114
14	14-Aug-21	0	1114
15	15-Aug-21	21	1143

Sumber: Dinas Kesehatan Kota muara teweh¹⁰

Data Menjelaskan bahwa korban positif covid 19 di kota Muara Teweh masih cukup relatif tinggi dan cenderung tentatif, selain itu data ini bisa saja berubah jika total sample yang diperiksa tinggi, jika melihat pada data dari dinas kesehatan kota Muara Teweh bahwa total sample berada pada 6.138 dari total masyarakat 82.055 penduduk artinya masih sangat jauh dari kata setengah total penduduk kota Muara Teweh.

Soerjono Soekanto mengatakan bahwa penerapan hukum adalah sesuatu kondisi dimana sesuai dengan target yang akan ditempuh atau

¹⁰ *Ibid*

diharapkan. Untuk mencapai target sesuai dengan yang diharapkan maka peneliti akan menjelaskan penerapan hukum dengan 5 faktor yang harus dipenuhi, yaitu:

a. Faktor Hukumnya Sendiri

Pada bukunya Soerjono menyatakan bahwa sebuah peraturan akan dikatakan efektif apabila peraturan tersebut mengikuti asas-asas berlakunya sebuah Undang-undang. Asas tersebut telah peneliti bahas pada bab sebelumnya, maka dibab ini Peneliti akan mencoba mensinkronkan antara peraturan bupati nomor 39 tahun 2020 tentang penerapan disiplin dan penegakan hukum protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan dan pengendalian corona virus disease 2019 teori Soerjono Soekanto ini.

Undang-undang merupakan sarana untuk mencapai kesejahteraan materil dan spiritual bagi masyarakat dan pribadi manusia, melalui pelestarian ataupun pembaharuan dan inovasi. Menurut khimat Peneliti Peraturan Bupati Nomor 39 Tahun 2020 terkait Penanganan Dan Pencegahan covid 19 di kota Muara Teweh sudah cukup dikategorikan sebagai peraturan yang mengatur tingkah laku masyarakat dan bisa meminimalisir penyebaran pandemi covid 19 dengan tidak menambah klaster-klaster baru.

Pada faktanya di lapangan menggambarkan dengan sangat jelas bagaimana para masyarakat sebagian sudah ada yang mematuhi dan pun masih belum mematuhi aturan penggunaan masker dan menjaga protokol kesehatan pada saat melakukan aktivitas-aktivitas harian seperti berdagang,

berpergian, melaksanakan pekerjaan, dan berinteraksi dengan sesama di luar rumah.

Pada wawancara Peneliti dengan salah satu warga kecamatan teweh tengah ibu Eka Alvionita:

“Penanganan covid 19 di kota Muara Teweh sudah cukup baik dilihat dari pemerintah yang sigap memberikan arahan kepada masyarakat dengan dilakukannya razia vasin dan juga pebagian masker di tempat umum.”

Dalam peraturan bupati ini peneliti menganggap sudah cukup dan bisa dilaksanakan, karena peraturan ini memang sebagai peraturan pelaksana terhadap peraturan daerah, kemudian juga sudah dimuatnya perlindungan kesehatan individu seperti pada pasal 2 ruang lingkup peraturan bupati adalah:

- a. pelaksanaan;*
- b. monitor dan evaluasi;*
- c. sanksi;*
- d. sosialisasi dan partisipasi; dan*
- e. pendanaan.*

Dimana pada pasal 2 tentang pelaksanaan yaitu (melakukan 4M, memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak dan menghindari kerumunan.

Pada peraturan bupati nomor 39 tahun 2020 juga menjelaskan dalam pasal 4 mengenai hak dan kewajiban, baik hak dan kewajiban perlindungan kesehatan individu serta hak dan kewajiban perlindungan kesehatan masyarakat. Salah satu poin pentingnya ialah menggunakan masker sesuai dengan standar kesehatan yang menutupi hidung, mulut, dan dagu, ketika berada di luar rumah, saat berkendara, tempat kerja dan/atau tempat aktivitas lainnya yang berhubungan dengan orang lain ataupun tempat umum.

Kemudian di dalam pasal 7 peraturan bupati nomor 39 tahun 2020 mengenai pengenaan sanksi bagi siapa saja yang melanggar protokol kesehatan dalam hal ini tidak menggunakan masker maka dapat dikenakan sanksi berupa kerja sosial dan denda administratif.

Poin-poin diatas sangat jelas bahwa upaya pencegahan dan penanganan covid 19 dilakukan oleh pemerintah kota muara teweh dalam hal ini satgas covid 19 memang benar-benar untuk mengupayakan agar memutus mata rantai penyebaran virus corona dan juga untuk memberikan perlindungan kesehatan individu dan masyarakat.

b. Penegak Hukum

Penegak hukum merupakan hal penting dalam faktor Penerapan terhadap penanganan dan pencegahan covid 19 di kota Muara Teweh, penegak hukum adalah aparaturnegak hukum yang mampu memberikan kepastian, keadilan, dan kebermanfaatann hukum secara proporsional. Dalam

hal ini penegak hukum penanganan dan pencegahan terhadap covid 19 adalah dinas kesehatan dan salah satunya lagi adalah Kepolisian.

dinas kesehatan merupakan unsur pelaksana otonomi daerah di bidang kesehatan yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada bupati melalui sekretaris daerah.

Dinas kesehatan mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintahan daerah bidang kesehatan berdasarkan asas otonomi daerah dan tugas pembantuan. Dimana dari dinas kesehatan sendiri sudah mengupayakan dan berusaha untuk menekan angka positif covid 19 di kota Muara Teweh, dan penyebab kurang penerapan peraturan itu dikarenakan sebagian masyarakat yang kurang disiplin saja.

Wawancara yang dilakukan Peneliti dengan: Bapak basirun dari sub kordinator surkelen imunisasi haji dan klb dinas kesehatan kota muara teweh menyebutkan bahwa:

” Dan menurut informan penanganan covid 19 sudah cukup baik akan tetapi karena ini masih pandemi otomatis semua akan panik istilahnya akan berontak karena tidak menerima kondisi saat ini pada awal – awal contohnya pada kegiatan vaksinasi sebagian masih ada yang menolah anti vaksin banyak hoax beredar ada juga yang menganut anti vaksin secara umum pasti ada penolakan karna manusiawi pada saat tertekan dihadapkan

pada kondisi tidak boleh ini tidak boleh itu tapi saat di beri edukasi, protokol kesehatan sebagian mulai mengikuti.”¹¹

Dimana dari Dinas Kesehatan sendiri sudah melakukan sosialisasi dan juga sudah melakukan penanganan dan pencegahan yang sesuai dengan arahan dari pemerintah, meskipun dari dinas kesehatan belum ada program untuk mengani kondisi pandemi ini dan hanya mengikuti permenkes yang ada di karenakan covid 19 ini merupakan kejadian luar biasa yang belum dialami sebelumnya. Seperti yang disampaikan oleh bapak basirun sub kordinator surkelen imunisasi haji dan klb dinas kesehatan kota Muara Teweh.

“Penanggulangan pandemi sudah mengikuti petunjuk dan teknis dari kementerian jadi ada beberapa permenkes yang di anut dan diadopsi kemudian juga di turunkan ke peraturan bupati, secara penanggulangan dinas kesehatan sudah masuk di seksi surpelen jadi untuk program belum ada karena pandemi ini kan terbilang baru”.

Polisi yang merupakan bagian penindak kedisiplinan pada hal ini seperti yang dikatakan oleh Soerjana Soekanto “Penegak hukum kelas jalanan (dalam konotasi positif, yang langsung bekerja dilapangan), maka polisilah yang paling banyak berhubungan langsung dengan warga

¹¹ Basirun, Dinas Kesehatan Kota Muara Teweh, *Wawancara Pribadi*, Muara Teweh, 7 September 2022, Pukul 10.00 WIB

masyarakat dibandingkan dengan penegak hukum lain yang berada “dibalik tembok tinggi” perkantoran tempat mereka bekerja sehari harinya.¹²

Wawancara yang dilakukan Peneliti dengan polres Barito Utara menyebutkan bahwa:

“Informan dan para rekan satuan tugas percepatan penanganan covid-19 tetap melakukan himbauan kepada pelaku usaha seperti cafe, tempat nongkrong, dan pelaku usaha yang dapat menimbulkan kerumunan dalam ruangan agar tetap menerapkan protokol kesehatan dalam menjalankan usahanya.

Upaya ini tetap dilakukan agar kesadaran masyarakat selalu terjaga serta menjadi langkah antisipasi pemerintah dalam penanggulangan penyebaran serta lonjakan kasus yang mungkin sewaktu-waktu dapat terjadi”.¹³

Dimana apabila kita lihat dari pihak satgas covid khususnya polres barito utara sudah melakukan himbauan kepada masyarakat terkhususnya pelaku usaha untuk selalu mengghimbau kepada pelangganya untuk menjaga protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan agar kasus covid 19 tidak semakin melonjak di kota Muara Teweh.

c. Faktor Sarana dan Prasaran

¹² Achamd Ali dan Wiwie Heryani, *Menjelajahi Kajian Empiris Terhadap Hukum*, (Jakarta; Kencana, 2013), hlm. 154

¹³ Rahmasi, Polres Barito Utara, *Wawancara Pribadi*, Muara Teweh, 8 September 2022, Pukul 09.00 WIB

faktor sarana dan prasarana merupakan peran yang sangat penting dalam tegaknya hukum di masyarakat, tanpa adanya sebuah sarana dan prasarana yang memadai maka akan sulit seorang penegak hukum menjalankan tugasnya sesuai dengan tugasnya secara maksimal. selama melakukan penelitian di kota Muara Teweh, Peneliti menemukan bahwa sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai akan tetapi belum dimaksimalkan kegunaannya, salah satunya adalah ketersediaan masker. masker merupakan hal yang sangat penting untuk mengurangi penyebaran corona virus disease 2019 antar masyarakat.

Pertama kali penyebaran corona virus disease 2019 (covid 19) di kota Muara Teweh masker sempat menjadi barang yang langka dan harganya pun sangat mahal di pasaran. Oleh karena itu respon Pemerintah Kota muara teweh termasuk satgas covid salah satunya poles barito utara dengan membagikan masker gratis kepada masyarakat agar bisa mengatasi permasalahan ini.

Sarana atau fasilitas yang kedua juga sangat penting adalah tempat cuci tangan, seperti kebijakan pemerintah dalam memutus mata rantai penyebaran corona virus disease 2019 dengan 3m (menggunakan masker, mencuci tangan, dan menghindari kerumunan). faktanya dilapangan ada beberapa tempat cuci tangan umum yang tidak terawat padahal letaknya berada ditempat keramaian, selain itu juga tempat cuci tangah hanya berupa air mengalir dan sabun tangan.

Fasilitas lainnya yang juga sangat penting untuk penanganan corona virus disease 2019 (covid 19) adalah fasilitas kesehatan seperti ketersediaan rumah sakit yang menampung pasien corona virus disease (covid 19). Ketersediaan rumah sakit sebagai fasilitas penanganan corona virus disease 2019 di kota muara teweh masih mampu, karena jumlah korban tidak melebihi ambang batas.

Kondisi Prasarana yang sudah Peneliti sampaikan di atas harus menjadi sebuah perhatian serius bagi pemerintah kota Muara Teweh agar penanganan corona virus disease 2019 (covid 19) di kota muara teweh dapat berjalan efektif.

Fasilitas yang tidak ada maka harus diadakan, fasilitas yang rusak atau salah seperti tempat cuci tangan maka diperbaiki, fasilitas yang kurang seperti alat perlindungan diri (APD) untuk tenaga kesehatan maka harus ditambah, dan yang mengalami kemunduran seperti pembagian masker harus diajukan atau ditingkatkan lagi agar memberi dampak terhadap kepatuhan masyarakat.

d. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan salah satu peran penting dalam sebuah peraturan dapat dikatakan efektif, apalagi terkait penanganan dan pencegahan corona virus disease 2019 (covid 19), karena penanganan corona virus disease 2019 (covid 19) bukan hanya tanggung jawab pada pemerintah kota muara teweh saja tetapi juga ada pada masyarakat.

Masyarakat itu sendiri merupakan sasaran atau objek dari sebuah hukum, oleh karena ini faktor masyarakat patuh atau tidaknya terhadap peraturan sangat menentukan. fakta yang peneliti temui dilapangan kepatuhan masyarakat terhadap protkol kesehatan masih kurang, padahal kepatuhan terhadap protokol kesehatan merupakan hal yang utama terhadap penanganan corona virus disease 2019 (covid 19) di kota Muara Teweh.

Seperti wawancara yang Peneliti lakukan dengan masyarakat yang daerahnya tidak jauh dengan pusat kota yaitu Teweh selatan,

“Masih banyak yang melanggar protokol kesehatan dengan tidak menggunakan masker serta kabur bila ada razia vaksin.”¹⁴

Ketidaktaatan masyarakat ini pun juga disampaikan dari pejabat dinas kesehatan yaitu bapak basirun bahwa:

“Tetapi karena ini masih pandemi otomatis semua akan panik istilahnya akan berontak karena tidak menerima kondisi saat ini pada awal – awal contohnya pada kegiatan vaksinasi sebagian masih ada yang menolah anti vaksin banyak hoax beedar ada juga yang menganut anti vaksin secara umum pasti ada penolakan karna manusiawi pada saat tertekan dihadapkan pada kondisi tidak boleh ini tidak boleh itu tapi saat di beri edukasi, protokol kesehatan sebagian mulai mengikuti.”¹⁵

¹⁴ Karmila, Pedagang, *Wawancara Pribadi*, Muara Teweh, Kecamatan Teweh Selatan 8 September 2022, Pukul 11.00 WIB

¹⁵ Basirun, Dinas Kesehatan Kota Muara Teweh, *Wawancara Pribadi*, Muara Teweh, 7 September 2022, Pukul 10.00 WIB

Jika pelanggaran dimasyarakat terus dibiarkan tanpa adanya evaluasi dan pembaharuan kebijakan maka akan tidak mungkin penanganan terhadap Corona Virus Disease 2019 (Covid 2019) di Kota Muara Teweh tidak akan pernah menemui kata efektif.

e. Faktor Kebudayaan

Kebudayaan merupakan hal sangat berpengaruh terhadap penerapan penanganan terhadap corona virus disease 2019 (covid 19) di kota Muara Teweh karena mengatur agar manusia dapat mengerti bagaimana seharusnya bertindak, berbuat, dan menentukan sikapnya ketika berhubungan dengan orang lain.

Kebudayaan memiliki peran penting terhadap masyarakat karena mempunyai kekuatan untuk mengatur masyarakat dengan batasan norma kepatutan dimasyarakat. Dikaitkan dengan penanganan *corona virus disease* 2019 (covid 19) di kota Muara Teweh, maka budaya masyarakat harus sudah terbentuk dengan adanya norma kesusilaah dalam diri untuk sadar mentaati protokol kesehatan.

Pemahaman yang terbentuk masyarakat bahwa *corona virus disease* 2019 (covid 19) bukanlah penyakit yang berbahaya, sama dengan penyakit berbahaya. Hal ini lah juga yang menyebabkan beberapa masyarakat tidak mau untuk di vaksinisasi karena pemikiran nya merasa bahwa vaksinisasi merupakan hal yang buruk untuk mereka dan dapat menyebabkan kematian.

Seperti yang disampaikan bapak rahmadi bidang kasat binmas polres barito utara:

“Banyak masyarakat yang masih temakan *hoax* dan masih ada yang tidak menaati protokol kesehatan serta kendala yang berkaitan dengan vaksin karena banyak yang takut di vaksin takutnya meninggal”.

Dikarenakan pemberitaan bohong yang beredar dari mulut kemulut serta dari sosial media apalagi covid 19 sedang tinggi – tingginya pada masa itu sehingga menyebabkan masyarakat merasa takut apabila divaksin apalagi sempat terjadi pro dan kontrak mengenai kadungan dari vaksin covid 19, yang membuat masyarakat merasa takut.

Akan tetapi seiring berjalan waktu masyarakat di kota Muara Teweh sudah mulai menerima dan mau divaksin meskipun terkesan “keterpaksaan” seperti yang disampaikan oleh saudara M Ali:

“Seringnya diadakannya razia vaksin di setiap harinya dimana dalam 1 bulan bisa sampai 10 kali ada razia vaksin, dan juga apabila ingin masuk ke tempat tertentu serta mengurus berkas sudah menggunakan surat vaksin maka mau tidak mau masyarakat pun vaksin sehingga menurut informan itu merupakan kebijakan pemerintah untuk membuat masyarakat taat protokol kesehatan”

Sehingga dari paparan informan sendiri masyarakat sudah mulai mau divaksin meskipun dengan keterpaksaan dimana di kota muara teweh sendiri sudah 79,97 % ¹⁶dari jumlah penduduk yang sudah divaksin.

2. Faktor Faktor Penghambat Penerapan Hukum Terhadap Penanganan dan pencegahan covid 19 di kota muara teweh.

Menurut soerjono soekanto faktor – faktor yang mempengaruhi efektifitas hukum ialah:¹⁷

a. Produk hukum (Undang – Undang)

Peraturan yang digunakan terhadap penanganan *Corona Virus Disease 2019* (Covid 19) di Kota Muara Teweh ialah peraturan bupati no 39 tahun 2020 tentang penerapan disiplin dan penegakan hukum protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan dan pengendalian corona virus disease 2019, penggunaan peraturan yang disebutkan diatas sudah cukup baik, dari pelaksanaannya maupun hukumannya, akan tetapi hanya terkendala kepatuhan masyarakatnya terhadap protokol kesehatan yang cenderung rendah maka perlu adanya sosialisasi mendalam terkait peraturan yang ada.

Dan masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui tentang kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah sehingga masih banyak masyarakat yang tidak menaati protokol kesehatan, seperti tidak mengenakan masker, dan menghindari razia vaksin. Dimana apabila kita

¹⁶ <http://corona.baritoutarakab.go.id/>

¹⁷ Soejono Soekanto, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penegakan Hukum, (Depok: Raja Wali Press, 1983), 377

hubungkan dengan teori fungsi hukum dalam masyarakat pada bab sebelumnya dimana agar fungsi hukum dapat terlaksana dengan baik, maka bagi para penegak hukum dituntut kemampuannya untuk melaksanakan dan menetapkan serta menerapkan hukum dengan baik.¹⁸

Dalam penanganan *Corona Virus Disease 2019* (Covid 19) pelaksana tugas baik dari kesehatan maupun petugas kedisiplinan menghadapi tingkat aspirasi yang rendah sehingga pemahaman terhadap masyarakat masih belum bisa maksimal dijalankan. Aspirasi yang rendah bisa dilihat pada tabel 4.1 yang menyatakan bahwa total sampel berjumlah 6.130, jika melihat total masyarakat kota Muara Teweh berjumlah 82.055 maka aspirasi terhadap masyarakat bisa dikatakan masih rendah.

b. Penegak hukum

Penegak hukum atau orang yang bertugas menerapkan hukum mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, oleh karena mencakup baik secara langsung maupun tidak langsung berkecimpung di bidang penegakan hukum.¹⁹ Namun pada penelitian ini yang dimaksud sebagai penegak hukum ialah dari dinas kesehatan dan juga polres Barito Utara.

Apabila kita melihat di lapangan dari dinas kesehatan sudah mengupayakan untuk menagani dan mencegah covid 19 semakin menyebar di kota Muara Teweh meskipun dari dinas kesehatan itu sendiri belum ada

¹⁸ Soeroso, *Pengantar Ilmu Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2017), hlm 49

¹⁹ 7Djaenab, Efektifitas Dan Berfungsinya Hukum Dalam Masyarakat, *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 4, Nomor 2, Juli 2018, 151

program akan tetapi dari dinas kesehatan sudah membentuk seksi untuk menangani dan mencegah covid 19 di kota Muara Teweh seperti yang disampaikan oleh pak Basirun:

” Dari dinas kesehatan sendiri tidak ada program khusus untuk menangani dan mencegah covid 19 di kota Muara Teweh dikarenakan Covid 19 ini merupakan suatu penyakit (virus) yang terbilang baru”.²⁰

Meskipun dari Dinas Kesehatan sendiri belum ada program khusus akan tetapi dari dinas kesehatan sendiri sudah mengikuti peraturan no 39 tahun 2020 tentang penerapan disiplin dan penegakan hukum protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan dan pengendalian corona virus disease 2019 sebagai acuan untuk mencegah covid 19 di kota Muara Teweh semakin menyebar.

Hanya saja menurut bapak Basirun penyebab kurangnya penerapan hukum itu dikarenakan kepatuhan masyarakat dalam menjaga protokol kesehatan, tapi apabila kita lihat di lapangan masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui tentang kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah seperti yang disampaikan oleh ibu Eka Alvionita:

“Informan mengatakan bahwa informan tidak terlalu tahu mengenai kebijakan yang dikeluarkan pemerintah dan hanya mengetahui sebatas menaati protokol kesehatan saja”

²⁰ Basirun, Dinas Kesehatan Kota Muara Teweh, *Wawancara Pribadi*, Muara Teweh, 7 September 2022, Pukul 10.00 WIB

Dimana dari paparan diatas diharapkan kepada para penegak hukum agar lebih dapat memberikan sosialisasi kepada masyarakat sebagai upaya kita bersama – sama menagani kasus covid 19 di kota Muara Teweh ini.

c. Faktor sarana dan prasarana

Sarana dan Prasarana yang ada pada saat ini menurut dinas kesehatan kota Muara Teweh dan polres Barito Utara sudah cukup dan memadai. Namun apabila kita temui dilapangan maka masih ada beberapa kekurangan sarana dan prasarana yang dimana sarana dan prasarannya belum digunakan secara efektif oleh masyarakat contohnya tempat cuci tangan yang tidak terurus seperti yang disampaikan oleh ibu karmila.

“Tapi untuk fasilitas seperti tempat cuci tangan sudah tersedia di berbagai spot di pasar hanya saja biasanya di bawah kran air yang mengalir tidak disediakan ember sehingga membuat jalanan basah dan becek.”

Sehingga berakibat penanganan corona virus disease 2019 di kota Muara teweh sempat mengalami kendala akan tetapi sudah bisa dikatakan efektif.

d. Faktor Masyarakat

Temuan fakta - fakta dilapangan oleh Peneliti tentang masih banyaknya masyarakat yang melanggar terhadap protokol kesehatan sehingga berakibat peraturan terhadap penanganan dan pencegahan corona virus disease 2019 (covid 19) di kota Muara Teweh menjadi kurang efektif.

Ketidakefektifan ini berdasarkan dari pendapat dari Soerjono Soekanto disebabkan dua hal, yaitu kesadaran masyarakat dan serta

sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah belum menjangkau kepada masyarakat secara menyeluruh. Kesadaran masyarakat akan hukum harus dapat dibangun agar kepatuhan terhadap protokol kesehatan semakin tinggi, selain itu kesadaran juga bisa disebabkan peraturan yang lemah sehingga ketaatan seseorang terhadap hukum minimal timbul kesadaran yang bersifat *compliance* atau kesadaran yang didasarkan dari rasa takut akan akibatnya.

Bahkan dalam beberapa wawancara yang dilakukan oleh peneliti rata – rata masyarakat tidak tahu akan peraturan yang diterapkan terhadap penanganan *corona virus disease* (covid 19) di kota Muara Teweh secara keseluruhan. Selain itu pelanggaran terhadap protokol kesehatan juga banyak terjadi di daerah yang jauh dari pusat kota, hal ini didapat dari Peneliti yang melakukan wawancara bersama pejabat dari dinas kesehatan dan masyarakat.

Komunikasi yang dijalani dengan masyarakat menjadi peran penting agar ketaatan masyarakat meningkat sehingga penerapan terhadap penanganan *corona virus disease* 2019 (covid19) di kota Muara Teweh bisa terwujud.

Sosialisasi yang tidak maksimal terhadap masyarakat juga berakibat sulitnya pemerintah dalam melaksanakan program - program penanganan covid 19 di kota Muara Teweh seperti program vaksinasi. Masyarakat masih banyak yang enggan bahkan takut dilaksanakan vaksin akan tetapi dikarenakan adanya razia vaksin yang gencar dilakukan oleh pihak satgas

covid dan juga beberapa kebijakan yang mengharuskan kartu vaksin sehingga sebagian masyarakat sudah mulai mengikuti.

e. Faktor kebudayaan

Pandemi covid 19 telah membawa perubahan besar bagi seluruh lapisan masyarakat di berbagai aspek, termasuk didalamnya aspek sosial budaya, dimana pandemi covid 19 ini memaksa pembatasan aktifitas sosial antar individu satu dengan lainnya, sehingga memunculkan kebiasaan yang berbeda dari kehidupan sebelumnya. Dengan kata lain, pandemi ini telah memunculkan budaya masyarakat baru untuk merespon kebijakan pembatasan aktivitas sosial yang ada.

Dimana pandemi ini merupakan sesuatu yang baru dan merupakan kejadian yang luar biasa sehingga menimbulkan perubahan pada pola pikir, pandangan serta sikap masyarakat dalam kehidupan sehari – hari, seperti yang disampaikan oleh bapak Basirun dari dinas kesehatan:

“Akan tetapi Secara umum pasti ada penolakan karna manusiawi pada saat tertekan dihadapkan pada kondisi tidak boleh ini tidak boleh itu tapi saat di beri edukasi mengenai pentingnya menjaga protokol kesehatan sebagian masyarakat mulai mengikuti.”

Pandemi covid 19 telah merubah berbagai aspek dalam keseharian kita. Kecemasan dan rasa tidak aman yang dialami sebagian besar dari kita harus disikapi dengan rasional agar kita bisa bersama – sama menegah penyebaran covid 19 sebagai upaya apabila kelak dihadapkan dengan kejadian luar biasa yang tidak pernah kita hadapi sebelumnya.